BAB II

PULAU SANGIANG

II.1. Pariwisata

Pariwisata (James J.Spilanne, 1987:h20) merupakan suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainya. Pariwisata melakukan salah satu kebutuan manusia yang bertujuan untuk menghilangkan penat, serta sejenak melupakan masalah yang dialami baik di rumah atau di kantor.

Sebagai kebutuan dasar manusia, pariwisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan politik, dan hal-hal yang bersifat komersialisasi yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dilakukan secara individal, keluarga, maupun kelompok. Klasifikasi jenis pariwisata dibagi sebagai berikut (Kusumanegara (2009:3):

- Pariwisata Etnik (*Etnhic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
- Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mepelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

II.1.2 Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang nomor 10 tahun 2009). Jadi semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jika ditinjau dari kata "wisatawan" yang berasal dari kata "wisata" maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata "*tourist*" dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sansekerta "wisata" yang berarti perjalanan yang sama atau dapat disamakan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Jadi orang yang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan "*traveler*" karena dalam bahasa Indonesia sudah menjadi kelaziman memakai akhiran "wan" untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahlianya, keadaan jabatanya dan kedudukan seseorang (Yoeti, 1993:h19).



Gambar II.1 Contoh Wisatawan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017))

Karakteristik wisatawan dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalan pariwisata (Smith 1989:h13). Dalam hal ini karakteristik wisatawan memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap perkembangan pariwisata. wisatawan pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat kebutuhan wisatawan.

II.2 Objek penelitian

II.2.1 Pulau Sangiang

Pulau Sangiang adalah wisata alam yang terletak di Selat Sunda, yakni antara Jawa dan Sumatra. Secara administratif, Sangiang merupakan salah satu pulau yang terletak di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Banten. Terletak di titik kordinat antara 105′49′30″ - 105′52′ Bujur Timur 5′56′ - 5′58′50″ Lintang Selatan. Pulau Sangiang yang sekarang dijadikan Taman Wisata Alam. Pada awalnya merupakan Cagar Alam seluas 700,35 Ha Kemudian pada tahun 1991 perairan di sekitar kawasan diubah menjadi Taman Wisata Alam Laut seluas 720 ha. Pada tanggal 8 Februari 1993 melalui SK Menteri Kehutanan No. 55/Kpts-II/1993 kawasan Cagar Alam diubah fungsinya menjadi Taman Wisata Alam dengan luas 528,15 ha (www.pulausangiang.com).



Gambar II.2 Logo Pulau Sangiang

(Sumber: https://www.pulausangiang.com/wp-content/uploads/2017/10/Pulau-Sangiang-Logo.jpeg (diakses pada 10/12/2017))

Jumlah penduduk Pulau Sangiang ada 54 kepala keluarga. Sebagian penduduk Pulau Sangiang tinggal di sekitar dermaga yang ditempati 8 kepala keluarga dan sebuah masjid. Pulau yang dihuni puluhan kepala keluarga ini tak memiliki fasilitas kesehatan dan pendidikan yang layak, alhasil jika ingin berobat mereka harus menempuh sekitar 1 jam menuju daratan utama. Diskriminasi di bidang pendidikan

juga sangat terasa, bagaimana anak-anak usia sekolah harus merantau meninggalkan rumah demi sekolah. Anak-anak yang seharusnya masih dalam pengawasan orang tua harus hidup merantau demi mendapat akses pendidikan.

Legon Waru adalah blok dermaga utama yang dilingkupi rawa laguna. Tidak jauh dari Legon Waru, sekitar 1 kilometer ke dalam melalui jalan setapak terdapat tiga rumah, yaitu rumah ketua RT. Ketua RT berasal dari Cikoneng, Anyer, leluhurnya sudah lama tinggal di pulau ini. Tidak ada papan penunjuk arah untuk menuju tempat tertentu di sekitar pulau. Jadi jika ingin menelusuri pulau harus banyak bertanya kepada warga dan polisi hutan.

Warga disini juga bersengketa dengan perusahaan swasta yang ingin mengelola Pulau Sangiang. Perusahaan swasta sudah beberapa kali mencoba mengusir warga agar meninggalkan pulau. Berbagai cara sudah dilakukan perusahaan untuk mengusir warga, salah satunya dengan melepas babi hutan di sekitar perkebunan warga. Hal ini menyebabkan perkebunan warga menjadi rusak. Namun warga Pulau Sangiang tetap tidak ingin pindah dari sini. Mereka beralasan leluhur mereka sudah menempati pulau ini sejak lama.(www.kabarbanten.com)2017))

Jika para wisatawan ingin menuju Pulau Sangiang dari Bandung menggunakan bus jurusan Bandung-Merak dengan tarif Rp.90.000. Lalu wisatawan turun di terminal seruni kemudian melanjutkan menggunakan angkot PCI-Cilegon menuju Simpang Tiga Cilegon dengan tarif sekitar Rp.4.000. Lalu dilanjutkan dengan angkutan umum berwarna silver jurusan Cilegon-Anyer dengan tarif sekitar Rp.5.000. Lalu wisatawan turun di Pelabuhan Paku Anyer melanjutkan menyebrang sekitar 1 jam dengan perahu motor menuju Pulau Sangiang. Pulau Sangiang sendiri bukanlah sebuah tempat wisata yang penuh dengan fasilitas.

Jika ingin menginap di pulau ini wisatawan disarankan membawa tenda untuk bermalam karena belum adanya hotel atau vila di pulau ini. Atau wisatawan bisa menumpang bermalam di rumah warga sekitar.



Gambar II.3 Dermaga Pulau Sangiang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017))



Gambar II.4 peta pulau sangiang.

(Sumber: http://1.bp.blogspot.com/-eSBKn3X7TB8/UNfxN9xnI2I/AAAAAAAABCs/r26w68Yg1HY/s1600/pulau-sangiang-nama-spot.jpg (Diakses pada 29/10/2017))

II.2.1.1 Kondisi Ekosistem

Pulau Sangiang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan beragam. Berikut adalah ekosistem yang ada di pulau sangiang dengan kondisinya saat ini:

1. Flora

   Beberapa jenis flora terdapat di kawasan ini antara lain cemara laut (*casuarina equisetilofia*), dadap laut (*erithrina variegata*), bayur (*pterospermum javanicum*), ketapang (*terminalia catappa*), nyamplung (*callopphyllum inoplhylum*), api-api (*avicenia sp*), waru laut (*hibiscus tiliaceus*



e

mara laut.

(Sumber: http://static.republika.co.id/uploads/images/inpicture_slide/pohon-cemara-laut-_170827121508-995.jpg (Diakses pada 29/10/2017))

2. Fauna

   Disini juga terdapat berbagai macam fauna seperti kera (*macaca fascicularis*), kucing hutan *(felis bengelensis),* landak *(hystrix bachura*), burung walet (*collocalia vulvanorum*), burung bluwok *(ibis cinereus*), kuntul berang *(egretta sacra*), kuntul kerbau *(ardeola speciosa*), kuntul besi *(threskiornis aethopica*), alap-alap *(elanus hypoleucus*), dan ular sanca (*phyton reticularis*).



Gambar II.6 Burung bluwok.

(Sumber: https://i.ytimg.com/vi/wZfFZ9YDFWY/maxresdefault.jpg (Diakses pada 29/10/2017))

3. Ikan Hias

   Jenis ikan hias yang ditemukan di perairan Pulau Sangiang dan sekitarnya diantaranya adalah ikan *clownfish*, *butterfly fish*, *surgeonfish*, *,dokter (Labroides dmidiatus), tikus (Cinhiticthy aprianus), zebra (Dendrichirus z).*



Gambar II.7 *clownfish*

(Sumber:

https://assets.kompasiana.com/statics/crawl/55649eb20423bdb04a8b4569.jpeg?t=o&v=700 (diakses pada 26/10/2017))

4. Terumbu Karang

   Ekosistem terumbu karang di Pulau Sangiang dan sekitarnya berada pada kedalaman 3-5 meter. Mulai dari *hard coral* sampai *soft coral*. Namun beberapa terumbu karang hard coral rusak karena jangka kapal. Rehabilitasi dilakukan bertujuan mengembalikan keseimbangan organisme laut dan membuat keanekaragaman biota laut membaik. Penanaman terumbu karang jenis *hard coral* ini dilakukan dengan menggandeng Yayasan Terangi sebagai pelaksana kegiatan.



Gambar II.8 *Hard coral*

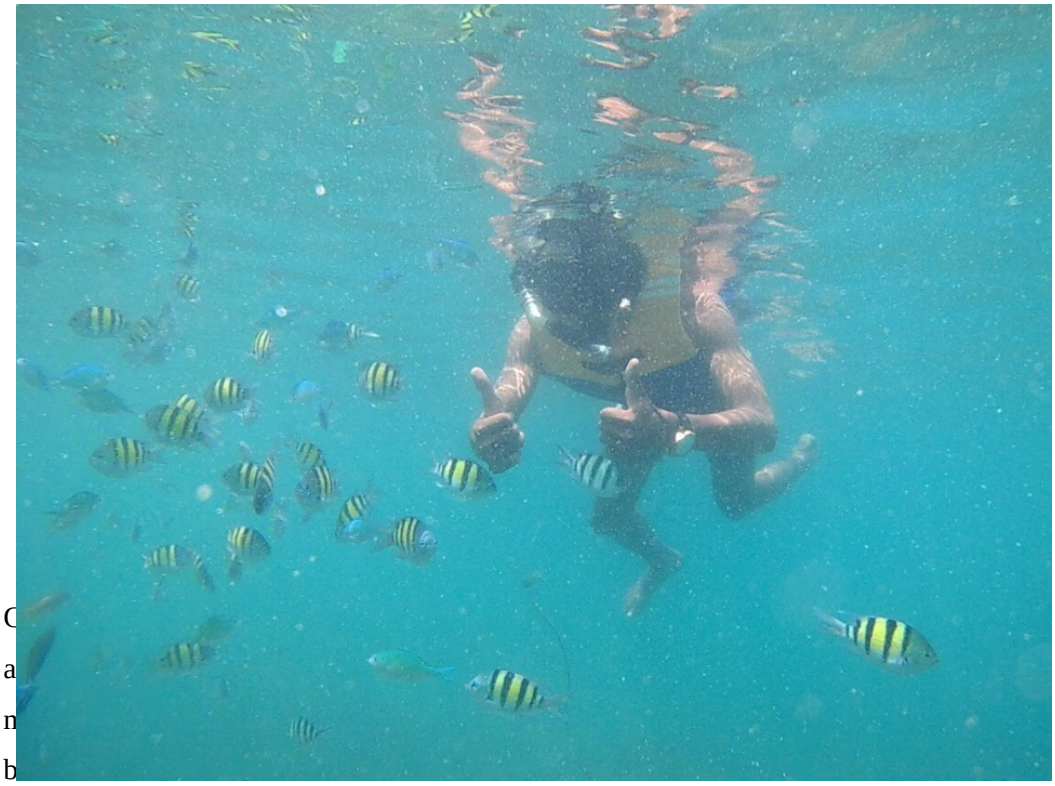
(Sumber: http://davedive.com/wp-content/uploads/2016/10/20161023_232732-1024x757.jpg (diakses pada 26/10/2017))

II.2.2 Objek Wisata di Pulau Sangiang

Pulau Sangiang memiliki beberapa objek wisata yang terkenal seperti goa kelelawar, pantai pasir panjang, puncak harapan, spot snorkeling, berkemah, dan konservasi penyu.

- *Snorkeling*

  wisatawan bisa melakukan *snorkeling* dan *diving* di pulau ini. Terdapat dua spot untuk melakukan kegiatan tersebut yaitu Lagoon Waru dan Tanjung Raden. Keindahan biota laut bisa jelas terlihat dari ikan-ikan hingga terumbu karang.



Gambar II.9 spot snorkeling

(Sumber: dokumentasi pribadi 2017))

- Berkemah

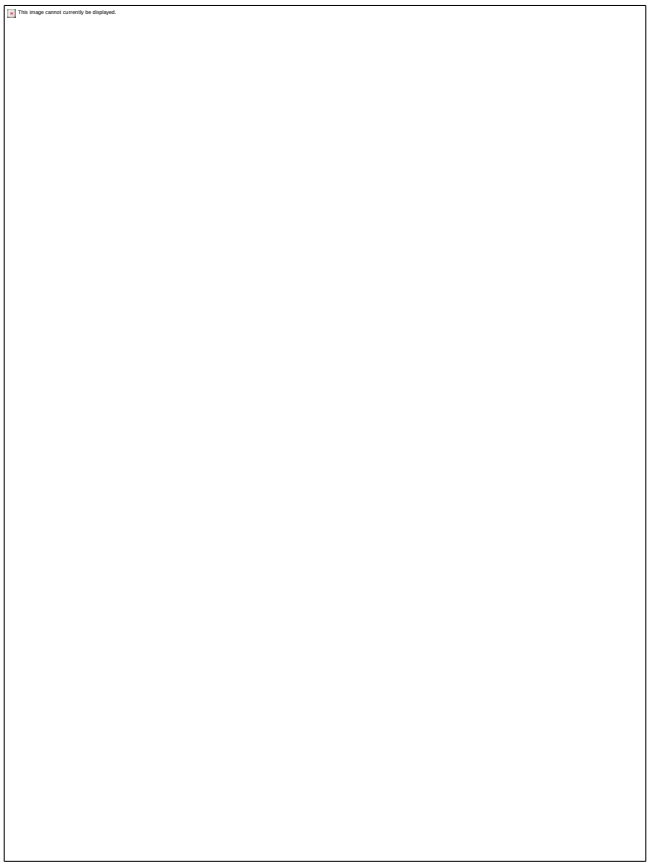
  Di sekitar Pulau Sangiang wisatawan bisa mendirikan tenda di atas hamparan pasir putih, merasakan hembusan angin laut, membuat api unggun, dan saat senja tiba pemandangan sunset sangat memanjakan mata. Berkemah menjadi destinasi wisata di Pulau Sangiang karena sebagian besar pengunjung yang menginap disini memilih untuk mendirikan tenda secara berkelompok dengan teman-teman mereka dan juga mereka biasanya berkenalan dengan kelompok lain yang berkemah untuk menambah teman saat berwisata.



Gambar II.10 spot berkemah
(Sumber: dokumentasi pribadi 2017))

- Goa Kelelawar

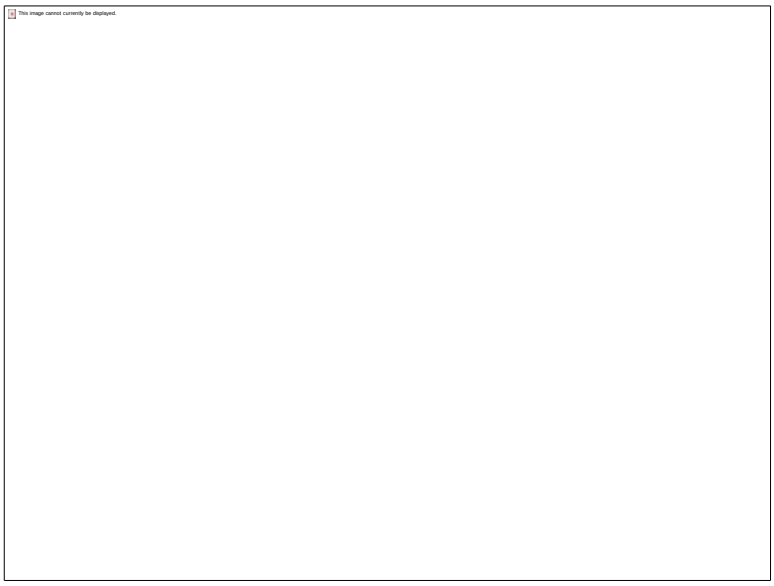
  Goa Kelelawar salah satu tempat yang paling sering dikunjungi wisatawan di Pulau Sangiang. Suara bising kelelawar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang penasaran untuk melihatnya lebih dekat. Disini juga terdapat hiu yang biasanya memangsa kelelawar yang jatuh dari atas goa. Perjalanan untuk mencapai ke goa ini dimulai dengan berjalan kaki dari pesisir pantai hingga menaiki bukit. Perjalan memakan waktu kurang lebih 20 menit lamanya dari dermaga pulau. Di pulau Sangiang tidak ada fasilitas transportasi. Menuju goa kelelawar juga disarankan bertanya dengan warga setempat atau berkoordinasi dengan polisi hutan . Kurangnya tanda petunjuk arah bisa membuat wisatawan tersesat ke arah hutan bagian dalam Pulau Sangiang.



Gambar II.11 Goa Kelelawar
(Sumber: dokumentasi pribadi 2017))

- Puncak Bukit Harapan

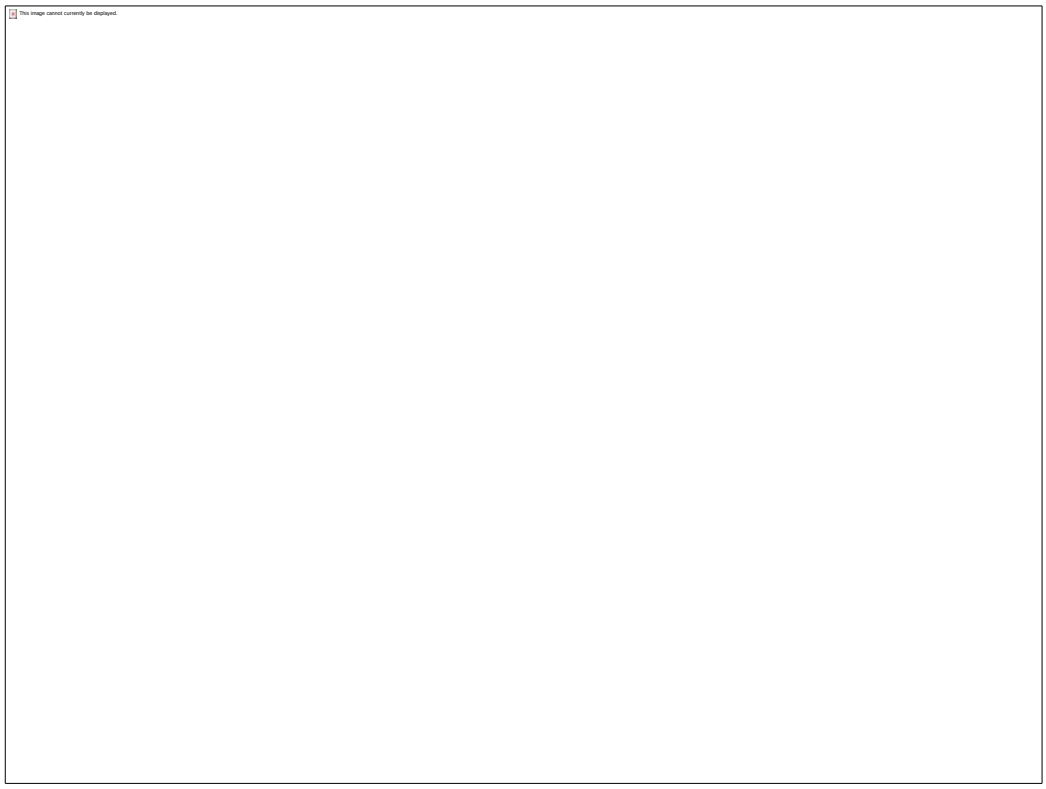
  Puncak bukit harapan salah satu tempat yang wajib dikunjungi di pulau sangiang. Puncak bukit harapan merupakan puncak sebuah bukit yang diberi nama oleh warga sekitar untuk menarik perhatian wisatawan. Mitosnya adalah jika kita membuat permohonan di tempat tersebut permohonan kita akan terkabul. Dari puncak ini wisatawan bisa melihat keindahan pantai pasir panjang dan beberapa tebing di sisi barat pulau sangiang.



Gambar II.12 Puncak Bukit Harapan
(Sumber: dokumentasi pribadi (2017))

- Pantai Pasir Panjang

  Pantai pasir panjang biasanya tempat pertama yang dikunjungi wisatawan setelah sampai di pulau ini. Pantai ini memiliki pasir yang putih dan air yang jernih. Di sebelah timur wisatawan disuguhi pemandangan tebing dengan tekstur batuan yang terjal. Garis pantai disini panjangnya bisa mencapai sekitar 3 km dan dibatasi dengan tebing-tebing yang tinggi serta kokoh pada sisi sebelah kiri. Dinding alami ini jugalah yang menjadi penopang Pulau Sangiang dari benturan ombak yang keras. Walaupun ombaknya terlihat besar di bagian tebing namun ini tidak terlihat di area Pantai Pasir Panjang. Gulungan ombaknya yang relatif kecil menjadikan bermain air di pantai ini terasa begitu aman. Waktu terbaik mengunjungi pantai pasir panjang yaitu pada saat matahari tenggelam. Matahari akan hilang dibalik tebing di sebelah barat, cahaya keemasanya akan memantul di permukaan laut dan menyinari tebing-tebing batu di sisi timur.

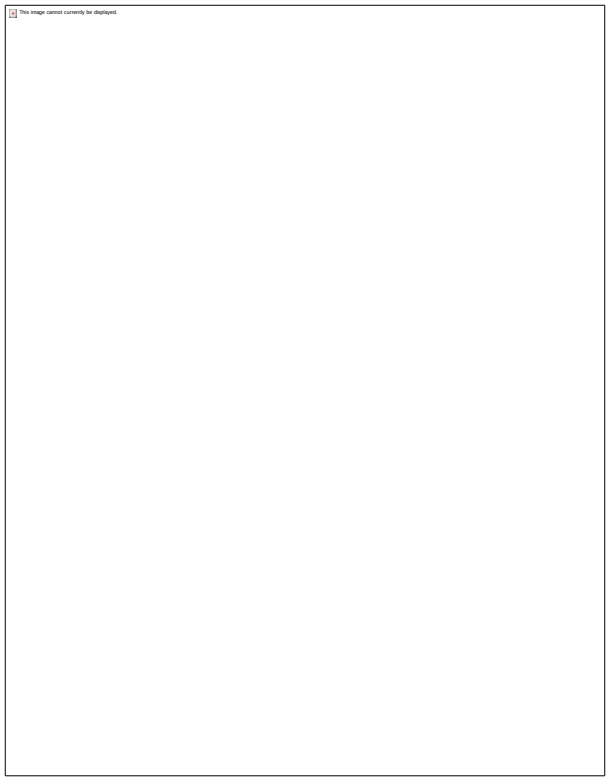
Gam 

bar II.13 Pantai pasir panjang

(Sumber: dokumentasi pribadi (2017))

- Konservasi Penyu

  Pulau Sangiang yang terletak di Selat Sunda, merupakan kawasan tempat persinggahan migrasi penyu antara Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan untuk bertelur, dimana pada tanggal 8 Februari 1993 melalui SK Menteri Kehutanan No. 55/Kpts-II/1993 kawasan Pulau Sangiang ditetapkan menjadi Taman Wisata Alam dengan luas 528,15 ha. Lokasinya yang dekat dengan perkotaan dan lingkungan penduduk menjadikan telur – telur dikawasan ini rentan rusak dan dicuri. Dilatar belakangi hal tersebut, Yayasan Terangi berupaya untuk mengembangkan penetasan penyu di Pulau Sangiang sebagai sarana konservasi penyu.



Gambar II.14 Konservasi penyu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017))

II.3 Analisa

Pulau Sangiang adalah salah satu dari sekian banyak pulau di Indonesia yang masih belum terekspose secara luas, hal ini disayangkan karena pulau sangiang merupakan pulau yang indah dan layak untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata masyarakat Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya pemerintah kurang peduli terhadap potensi wisata pulau sangiang. Dalam hal ini penulis akan menggambarkan kondisi Pulau Sangiang saat ini dengan menggunakan metode penelitian SWOT sebagai acuan untuk melihat lebih dalam kepada permasalah-permalahannya.

II.3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sebuah produk atau perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*)dan peluang

(Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Freddy, 2006, h.19).

Pulau Sangiang

1. *Strengh* (kekuatan)
    - Pulau Sangiang memiliki keindahan alam yang melimpah dari pantai sampai biota laut
    - Terdapat objek wisata lain selain pantai, yaitu gua kelelawar, puncak bukit harapan, benteng peninggalan Jepang, dan konservasi penyu
2. *Weakness* (kelemahan)
    - Kurangnya infrastruktur yang ada diantaranya minimnya *sign system*, penginapan, listrik yang terbatas.
    - Mahalnya biaya tranportasi untuk menyewa perahu menuju Pulau Sangiang
    - Masih kurangnya pemanfaatan aset oleh pemerintah
3. *Opportunities* (peluang)
    - Kondisi alam yang masih bersih karena jauh dari kota menjadi peluang Pulau Sangiang sebagai destinasi wisata di Provinsi Banten
4. *Threats* (ancaman)
    - Wisata pantai yang sudah dikenal lebih dahulu dan berada di sekitar Provinsi Banten seperti Pantai Anyer dan Pantai Sawarna.

Pantai Sambolo Anyer

1. *Strengh* (kekuatan)
    - Pantai Anyer lebih dikenal dahulu sebelum Pulau Sangiang
    - Harga untuk masuk area Pantai Anyer tergolong murah
2. *Weakness* (kelemahan)
    - Kondisi pantai sudah tercemar
3. *Opportunities* (peluang)
    - Wisatawan yang datang masih ramai terutama saat musim liburan
4. *Threats* (ancaman)

- Mulai banyak tempat wisata pantai yang baru ter e*xplore* di sekitar Kabupaten Serang

II.3.2 Analisis 5W+1H

1. *What*

   Berdasarkan masalah dari uraian diatas yaitu merancang *sign system* Pulau Sangiang. Yang nantinya diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk wisatawan mengenai lokasi tempat wisata di sekitar pulau sangiang. *Sign system* yang akan dibuat antara lain : *Directional signs, Regulatory signs, dan Interpretative signs*

2. *Where*

   Perancangan ini akan ditempatkan pada posisi yang mudah terlihat yaitu pada persimpangan jalan setapak yang menghubungkan masing-masing tempat wisata di sekitar pulau sangiang. Peletakan sign pun akan ditempatkan pada titik-titik yang sesuai dengan fungsi dari *sign* yang dibuat

3. *When*

   Pengaplikasian *sign* akan dilakukan setelah selesai melakukan perancangan dan mendapat persetujuan dari pihak Pulau Sangiang

4. *Who*

   Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat Kabupaten Serang khususnya dan masyarakat diluar Kabupaten Serang pada umumnya.

5. *Why*

   Karena kurangnya *sign system* tentang pulau sangiang, maka perancangan *sign system* ini dibuat. Tujuannnya adalah agar nantinya mampu menginformasikan mengenai letak tempat wisata. Serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat.

6. *How*

Perancangan *sign system* ini akan disesuaikan dengan kondisi di area wisata pulau sangiang. Sehingga keberadaannya nanti akan sesuai dan bermanfaat bagi wisatawan.

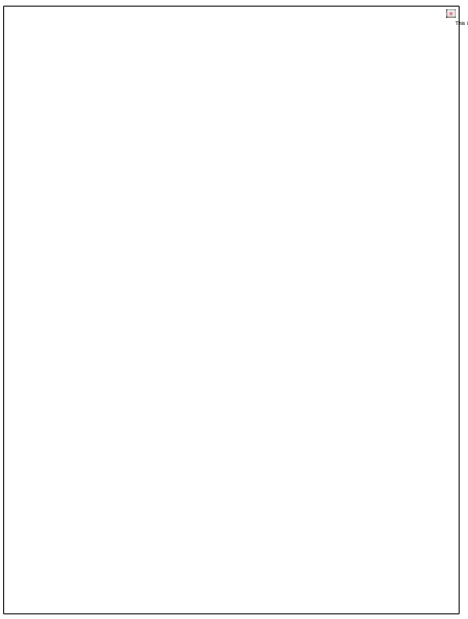
II.3.3 Analisis Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Umar selaku pengelola pulau sangiang maka dapat diketahui bahwa perancangan *sign system* untuk pulau sangiang sangat diperlukan, mengingat kebutuhan wisatawan akan informasi letak tempat wisata di sekitar pulau sangiang agar tidak ada lagi wisatawan yang tersesat. Terlebih pengunjung yang datang tidak hanya dari Kabupaten Serang dan sekitarnya tetapi juga dari luar Kabupaten Serang. *Sign system* yang ada sekarang belum terpetakan dengan cukup baik, bahan yang digunakan juga masih kurang baik. Terlebih penempatan yang diikat kawat serta dipaku. Bahkan ada yang sudah patah dan terhalang oleh pohon. Oleh sebab itu diperlukan beberapa perbaikan berupa perancangan *sign system* yang lebih baik lagi, sehingga nantinya mampu memberi informasi kepada wisatawan mengenai area wisata pulau sangiang.

1. Apakah wisatawan yang datang hanya dari wilayah Kabupaten Serang dan sekitarnya?
   - pengunjung yang datang tidak hanya dari Kabupaten Serang dan sekitarnya tetapi juga dari luar Kabupaten Serang. Seperti Jakarta, Lampung, dan Jawa Barat
2. Apakah wisatawan yang datang selalui ramai setiap harinya?
   - Biasanya ramai hanya pada saat musim liburan atau akhir pekan. Sebagian besar anak muda yang datang bersama rombongan teman-temanya. Kalau hari biasa yang datang sepi bahkan terkadang tidak ada sama sekali
3. Jika ingin mengunjungi area wisata disini apa harus selalu ditemani warga sekitar?

- Iya, karena disini masih minim petunjuk arah untuk menuju tempat wisata di sekitar area pulau.

4. Apakah pernah ada yang tersesat?
   - Iya, pernah ada wisatawan yang tersesat karena memisahkan diri dengan rombongan. Ditemukan di sekitar area hutan pulau. Untungnya tidak terjadi apa-apa dengan wisatawan tersebut.
5. Apakah infrastruktur disini sudah cukup? (Tempat sampah, penunjuk jalan, tempat duduk)
   - Saat ini infrastruktur yang ada jumlahnya masih terbatas
6. Berarti perbaikan infrastruktur penting untuk dibuat di area sekitar pulau?
   - Iya, agar wisatawan yang datang merasa nyaman dan tidak ada lagi yang tersesat.



Gambar II.15 wawancara dengan Umar selaku pengelola Pulau Sangiang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017))

II.3.4 Kuesioner

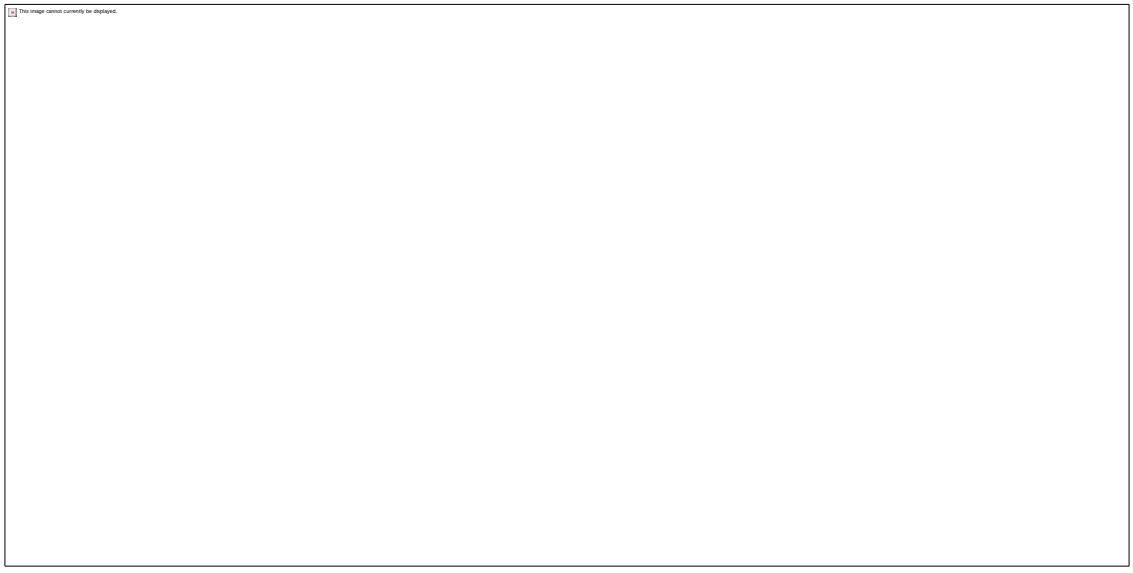
Pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang Pulau Sangiang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan

kuesioner yang disebarkan secara online kepada 78 responden yang berdomisili di Kabupaten serang, Jakarta, Bandung dengan rentan usia 17-24 tahun.



Gambar II.16 85,9% mengetahui Pulau Sangiang

Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.17 73,1% sudah pernah ke Pulau Sangiang

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.18 79,5% menyatakan kondisi alam Pulau Sangiang masih terjaga

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.19 78,2% menyatakan informasi objek wisata belum cukup baik

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.20 71,8% menyatakan masih kesulitan mencari objek wisata di sekitar pulau

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.21 71,8% menyatakan masih kesulitan mencari objek wisata di sekitar pulau

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.22 93,6% menyatakan papan petunjuk arah perlu diperbaiki

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.23 98,7% menyatakan Pulau Sangiang bisa menjadi pilihan utama objek wisata di Kabupaten Serang

Sumber: dokumentasi pribadi (2017)

II.4 Resume

Penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dimiliki pulau sangiang. Permasalahan tersebut adalah kurangnya *sign system* yang terdapat di lokasi Pulau Sangiang yang menyebabkan wisatawan kekurangan informasi tentang petunjuk arah. Media visual yang dapat dijadikan sebuah solusi adalah perancangan *sign system* yang lebih baik dari sebelumnya sehingga pengunjung mendapatkan informasi dengan lebih jelas. Kemudian pengunjung yang datang untuk berwisata diharapkan mematuhi peraturan yang ada maka dari itu regulasi dibutuhkan sebagai himbauan kepada wisatawan.

II.5 Solusi Perancangan

Dari permasalahan tersebut, perancangan *sign system* ini sangat diperlukan untuk informasi mengenai daerah-daereah tempat wisata yang berada di sekitar pulau sangiang. karena *sign system* begitu penting untuk interaksi antara manusia dengan ruang publik. *Sign system* juga bermanfaat sebagai petunjuk agar tidak tersesat. Sebelum mengerjakan sebuah desain perancangan, penulis harus memperbanyak referensi desain *sign system* yang akan dijadikan patokan untuk desain yang akan dibuat. Data yang dikumpulkan harus sekuat mungkin agar pada saat merancang sebuah sign system untuk lokasi tempat wisata Pulau Sangiang dan sesuai dengan target sasaran pengunjung agar sesuai dengan lokasi objek wisata.